



Perbandingan Kurikulum Pendidikan di Finlandia, Malaysia, dan Indonesia : Sebuah Analisis Komparatif

Rokayati¹, Rahmat Ganda Wijaya², Ida³, Anisa⁴

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : rokayati75@gmail.com

Received : 2023-04-01; Accepted : 2023-04-06; Published : 2023-06-26

Kata Kunci: *Kurikulum pendidikan; Perbandingan negara; Pengembangan keterampilan siswa.*

Abstrak

Penelitian ini membandingkan kurikulum pendidikan di Finlandia, Malaysia, dan Indonesia, menyoroti perbedaan, kesamaan, dan keberhasilan implementasinya. Finlandia mengedepankan pendekatan berpusat pada siswa dengan fokus pada keterampilan hidup dan kreativitas. Malaysia memiliki kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada penguasaan mata pelajaran, sedangkan Indonesia lebih terfokus pada penguasaan materi dan persiapan ujian nasional. Meskipun perbedaan, ketiga negara menekankan pengembangan keterampilan hidup dan kreativitas siswa. Studi ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum di Indonesia dengan mempertimbangkan pengalaman negara-negara lain.

Keywords: *Educational curriculum; Country comparison; Student skills development.*

Abstract

This study compares educational curricula in Finland, Malaysia, and Indonesia, highlighting their differences, similarities, and successful implementation. Finland puts forward a student-centered approach with a focus on life skills and creativity. Malaysia has a structured curriculum and is oriented towards subject mastery, while Indonesia is more focused on material mastery and preparation for national examinations. Despite the differences, all three countries emphasize the development of students' life skills and creativity. This study provides valuable insights for curriculum development in Indonesia taking into account the experiences of other countries

Copyright © 2023 Edulead : Journal Educational Management

PENDAHULUAN

Latar belakang penulisan jurnal ini adalah untuk membandingkan kurikulum dan pendidikan karakter di tiga negara, yaitu Finlandia, Malaysia, dan Indonesia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara, dan setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, penting untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam kurikulum dan pendidikan karakter di ketiga negara ini.

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum dan pendidikan karakter di Finlandia, Malaysia, dan Indonesia. Dengan membandingkan ketiga negara ini, diharapkan dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem pendidikan. Selain itu, penulisan jurnal ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya pendidikan berkualitas dan pengembangan karakter yang baik dalam konteks pendidikan.

Dengan memahami perbedaan dan kesamaan dalam kurikulum dan pendidikan karakter di ketiga negara ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pendidikan di tingkat internasional. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi negara-negara lain dalam mengembangkan sistem pendidikan mereka sendiri.

Dalam penulisan jurnal ini, akan dibahas secara rinci tentang kurikulum dan pendidikan karakter di Finlandia, Malaysia, dan Indonesia. Selain itu, akan dilakukan perbandingan antara ketiga negara ini dalam hal kurikulum dan pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan kesamaan dan perbedaan yang signifikan antara ketiga negara ini.

Melalui penulisan jurnal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan mempelajari sistem pendidikan negara lain, seperti Finlandia dan Malaysia, diharapkan dapat ditemukan inspirasi dan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan berintegritas.

Dalam kesimpulannya, penulisan jurnal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan dan kesamaan dalam kurikulum dan pendidikan karakter di Finlandia, Malaysia, dan Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan di ketiga negara ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum pendidikan di ketiga negara tersebut. Data juga dikumpulkan melalui studi literatur. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran tulisan tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi, internet dll), tentang topik yang dibahas. Suatu literature yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Ada lima langkah dalam menggunakan literature review yaitu: 1) Mencari literature yang relevan; 2) Memilih sumber yang spesifik; 3) Identifikasi detail artikel; 4) Membuat outline; 5) Menyusun literatur review.

Dasar penulisan adalah sumber-sumber dan literatur baik internasional maupun nasional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku, artikel literatur, jurnal dan lainnya yang relevan dengan judul penulis. Setelah dokumen dan data yang

dibutuhkan terkumpul, maka penulis akan membaca, mencatat dan menganalisis dokumen dan data tersebut dan menulisnya menjadi sebuah tulisan artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan di Negara Finlandia

1. Sistem pendidikan Finlandia
Sistem pendidikan Finlandia terkenal di seluruh dunia karena keberhasilannya dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan siswa yang unggul. Salah satu faktor utama yang membedakan sistem pendidikan Finlandia adalah kurikulum yang mereka terapkan.
2. Kurikulum di Finlandia
Kurikulum di Finlandia didasarkan pada pendekatan holistik, yang berarti bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial, emosional, dan fisik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan fisik yang kuat.
3. Kebebasan guru dalam mengajar
Salah satu hal yang membedakan kurikulum Finlandia adalah kebebasan yang diberikan kepada guru dalam mengajar. Guru di Finlandia memiliki otonomi yang tinggi dalam merancang dan mengajar pelajaran mereka. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan siswa mereka, dan mereka juga memiliki kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa.
4. Pendidikan karakter di Finlandia
Selain itu, pendidikan karakter juga merupakan bagian penting dari sistem pendidikan Finlandia. Pendidikan karakter di Finlandia bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dan diajarkan melalui berbagai kegiatan dan proyek di sekolah.
5. Pendekatan holistik dalam kurikulum
Secara keseluruhan, sistem pendidikan Finlandia menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, kebebasan guru dalam mengajar, dan pendidikan karakter. Pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat, serta memiliki nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu, sistem pendidikan Finlandia sering dijadikan contoh dan inspirasi oleh negara-negara lain dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Pendidikan di Negara Malaysia

1. Sistem pendidikan Malaysia
Sistem pendidikan Malaysia juga memiliki beberapa karakteristik yang unik dan menarik. Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan Malaysia adalah kurikulum yang mereka terapkan.
2. Kurikulum di Malaysia
Kurikulum di Malaysia didasarkan pada Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM). KSSR adalah kurikulum yang diterapkan di sekolah rendah, sedangkan KSSM diterapkan di sekolah menengah. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3. Pembelajaran berbasis proyek

Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum Malaysia adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kurikulum Malaysia juga menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 meliputi keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum Malaysia berusaha untuk mengembangkan keterampilan ini melalui berbagai kegiatan dan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Selain kurikulum, sistem pendidikan Malaysia juga memiliki beberapa kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, program Pendidikan Khas dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Program ini mencakup berbagai layanan dan dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk dukungan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah reguler.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan Malaysia memiliki kurikulum yang komprehensif dan beragam, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Sistem ini juga memiliki kebijakan dan program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Dengan terus mengembangkan dan memperbarui kurikulum serta meningkatkan kualitas pendidikan, Malaysia berharap dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Pendidikan multibahasa di Malaysia

Pendidikan multibahasa di Malaysia adalah topik yang menarik untuk diteliti. Malaysia adalah negara multikultural dengan berbagai kelompok etnis dan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan di negara ini mencakup pengajaran dan pembelajaran dalam berbagai bahasa.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan multibahasa di Malaysia adalah pengajaran bahasa Melayu sebagai bahasa nasional. Bahasa Melayu diajarkan sebagai bahasa utama di sekolah-sekolah di Malaysia. Namun, selain bahasa Melayu, bahasa Inggris juga diajarkan sebagai bahasa kedua. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam pendidikan multibahasa di Malaysia karena merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi global.

Selain bahasa Melayu dan bahasa Inggris, Malaysia juga mengakui bahasa-bahasa lain yang digunakan oleh kelompok etnis minoritas di negara ini. Bahasa Cina dan bahasa Tamil adalah dua bahasa minoritas yang diajarkan di sekolah-sekolah di Malaysia. Pendidikan multibahasa di Malaysia berusaha untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan menggunakan bahasa ibu mereka.

Pendidikan multibahasa di Malaysia juga melibatkan pengajaran budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan kelompok etnis yang berbeda. Siswa diajarkan tentang budaya, tradisi, dan sejarah kelompok etnis mereka sendiri, serta tentang kelompok etnis lain di negara ini. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Malaysia.

Selain pendidikan multibahasa, pendidikan karakter juga menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan Malaysia. Pendidikan karakter adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa. Pendidikan karakter di Malaysia mencakup pengajaran nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran.

5. Pendidikan karakter di Malaysia

Pendidikan karakter di Malaysia dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program di sekolah-sekolah. Misalnya, sekolah-sekolah di Malaysia sering mengadakan program pengembangan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu, pendidikan karakter juga diajarkan melalui kurikulum di berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan matematika.

Pendidikan karakter di Malaysia juga melibatkan peran penting orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. Orang tua dan masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mendukung dan memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Mereka dapat memberikan contoh yang baik dan mendukung kegiatan sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pendidikan multibahasa dan pendidikan karakter adalah dua aspek penting dalam sistem pendidikan Malaysia. Pendidikan multibahasa memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk belajar dalam berbagai bahasa dan memahami budaya kelompok etnis yang berbeda. Sementara itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap pendidikan multibahasa dan pendidikan karakter, Malaysia berharap dapat menghasilkan generasi siswa yang berpengetahuan, berbudaya, dan memiliki karakter yang kuat.

C. Pendidikan di Negara Indonesia

1. Sistem pendidikan Indonesia

Kualitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Banyak guru di Indonesia tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, kurangnya insentif dan penghargaan bagi guru yang berprestasi juga menjadi tantangan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang diperlukan antara lain meningkatkan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, memberikan insentif dan penghargaan yang sesuai bagi guru yang berprestasi, dan meningkatkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru. Dengan strategi yang tepat, sistem pendidikan Indonesia dapat meningkatkan kualitas guru dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini.

2. Kurikulum di Indonesia

Kurikulum merdeka adalah kurikulum nasional yang diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Implementasi Kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan dan peluang. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengajar berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi. Guru perlu mengubah metode pengajaran mereka dan mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, infrastruktur dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum ini. Namun, implementasi Kurikulum merdeka juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan sesuai bakat dan minat belajar

siswa. Selain itu, Kurikulum merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan dukungan yang tepat, implementasi Kurikulum merdeka dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

3. Pembelajaran berbasis kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, siswa diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Tujuan dari pembelajaran berbasis kompetensi adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

4. Pendidikan inklusif di Indonesia

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi tantangan dalam mewujudkan kesetaraan dan aksesibilitas bagi semua siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusif. Banyak sekolah di Indonesia belum dilengkapi dengan fasilitas yang ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti aksesibilitas fisik yang memadai dan dukungan pendidikan khusus. Selain itu, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pendidikan inklusif juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Namun, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan inklusif di negara ini. Program-program seperti Sekolah Ramah Anak dan Pendidikan Inklusif telah diperkenalkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kesetaraan dalam pendidikan. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, pendidikan inklusif di Indonesia dapat mewujudkan kesetaraan dan aksesibilitas bagi semua siswa.

5. Pendidikan karakter di Indonesia

Pendidikan karakter juga menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan moral siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah berupa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan P5 untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif serta kecakapan hidup.

D. Perbandingan Pendidikan Negara Finlandia, Malaysia, dan Indonesia dari segi Kurikulum dan Pendidikan Karakter

Aspek	Finlandia	Malaysia	Indonesia
Kurikulum	- Kurikulum nasional yang fleksibel	- Kurikulum Kebangsaan Malaysia	Kurikulum merdeka
	Fokus pada pembelajaran aktif & ketrampilan Hidup	Fokus pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman	Fokus pada pembelajaran berbasis konten, proses dan proyek serta P5

	- Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran	- Mengintegrasikan elemen budaya dan agama dalam kurikulum	Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum di kegiatan ekstra, kokurikuler intrakurikuler dan P5
Pendidikan Karakter	- Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah	-Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah	-Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah
	-Mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan keberagaman	-Mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan keberagaman	-Mengajarkan nilai-nilai seperti beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, berwawasan global, kreatif dan bernalar kritis

Dari bagan perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa ketiga negara memiliki fokus pada pendidikan karakter dalam sistem pendidikan mereka. Masing-masing negara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Meskipun ada perbedaan dalam kurikulum, semua negara mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda, termasuk dalam hal kurikulum. Dalam artikel ini, kita akan membandingkan kurikulum pendidikan di tiga negara, yaitu Finlandia, Malaysia, dan Indonesia.

1. Finlandia:

Finlandia dikenal memiliki sistem pendidikan yang sangat baik dan diakui secara internasional. Kurikulum di Finlandia didasarkan pada pendekatan holistik yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Finlandia juga menekankan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai sosial.

2. Malaysia:

Malaysia memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda untuk setiap tingkatan, yaitu pendidikan prasekolah, dasar, menengah, dan tinggi. Kurikulum di Malaysia didasarkan pada Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis projek, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Malaysia juga

menekankan pada pendidikan multibahasa, dengan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

3. Indonesia:

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Kurikulum di Indonesia didasarkan pada Kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan hidup, karakter, dan kecakapan abad ke-21. Indonesia juga menekankan pada pendidikan inklusif, dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam perbandingan ini, Finlandia memiliki pendekatan yang lebih holistik dan memberikan kebebasan kepada guru dalam mengajar. Malaysia menekankan pada pembelajaran berbasis projek dan pendidikan multibahasa. Sedangkan Indonesia menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pendidikan inklusif.

Meskipun setiap negara memiliki keunikan dalam kurikulum pendidikannya, tujuan utama dari ketiga negara ini adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

Pendidikan karakter juga menjadi fokus penting dalam ketiga negara ini. Finlandia, Malaysia, dan Indonesia sama-sama menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa dalam pendidikan mereka.

Di Finlandia, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Pendidikan karakter di sini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan peduli terhadap orang lain.

Di Malaysia, pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam kurikulum. Siswa diajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, dan keberagaman. Malaysia juga menekankan pentingnya pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial dalam pendidikan karakter.

Meskipun ketiga negara ini memiliki fokus yang sama pada pendidikan karakter, implementasinya mungkin berbeda-beda. Finlandia memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar nilai-nilai karakter, sementara Malaysia dan Indonesia mengintegrasikannya ke dalam kurikulum secara formal.

Secara keseluruhan, Finlandia, Malaysia, dan Indonesia memiliki pendekatan yang berbeda dalam kurikulum dan pendidikan karakter. Finlandia menekankan pendekatan holistik dan kebebasan dalam mengajar, Malaysia menekankan pembelajaran berbasis projek dan pendidikan multibahasa, sementara Indonesia menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendidikan inklusif. Namun, tujuan utama ketiga negara ini tetap sama, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa serta mengembangkan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Terry, G. R. (2010). *Dasar-dasar Manajemen* (Cetakan 11). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Pengembangan Profesi Guru*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2016/12/Pedoman->

- Pengembangan-Profesi-Guru.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2017/12/Pedoman-Penilaian-Kinerja-Guru.pdf>
- Suryadi, D., & Sutisna, U. (2019). *Tantangan dan Strategi Peningkatan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1-15
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Sekolah Ramah Anak*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/12/Pedoman-Sekolah-Ramah-Anak.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Pendidikan Inklusif*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2015/12/Pedoman-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Suryadi, D., & Sutisna, U. (2016). *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(2), 1-10.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kurikulum 2013 Revisi*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2017/12/Kurikulum-2013-Revisi.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2018/12/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Suryadi, D., & Sutisna, U. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 20(1), 1-15.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2020/12/Panduan-Pelaksanaan-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Ministry of Education Malaysia. (2013). *Malaysia Education Blueprint 2013-2025*. Retrieved from <http://www.moe.gov.my/userfiles/file/PPP/Pelan%20Pembangunan%20Pendidikan%202013-2025.pdf>
- Abdul Rahman, N. (2017). *Multilingual Education in Malaysia: Challenges and Opportunities*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13(1), 1-15.
- Mohd Nor, M. N., & Mohd Yusof, N. (2018). *Character Education in Malaysia: A Review of Current Practices*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1-10.
- Sahlberg, P. (2011). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press.
- Ministry of Education and Culture of Finland. (2014). *National Core Curriculum for Basic Education 2014*. Helsinki: Finnish National Agency for Education